

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis penyebab utama kematian di seluruh Indonesia. Hipertensi ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg pada pemeriksaan berulang. Jika melihat dari panduan penanganan hipertensi, pengobatan yang dilakukan dalam jangka panjang karena hipertensi (Padmasari et al., 2024). Penyakit hipertensi ini jika tidak tertangani secara efektif dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan memicu komplikasi. Hambatan utama dalam terapi muncul karena ketidakpatuhan pasien yang mengabaikan saran dokter/apoteker dan minimnya pengetahuan/pemahaman tentang penggunaan dan pemilihan obat yang tepat, serta pemahaman yang keliru tentang perawatan. Oleh karena itu, kerja sama yang kuat antara tenaga kesehatan dan pasien sangat diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut (Pramestutie & Silviana, 2016).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2025) diperkirakan sebanyak 1,4 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi pada tahun 2024, yang setara dengan 33% dari populasi dalam kelompok usia tersebut. Dua pertiga penderita hipertensi berasal dari negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Data menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam diagnosis dan kontrol penyakit diperkirakan 44% penderita (600 juta) tidak menyadari kondisi

mereka. Sementara itu, 44% lainnya (630 juta) telah didiagnosis dan menjalani pengobatan, namun hanya 23% (320 juta) yang berhasil mencapai pengendalian tekanan darah yang optimal. Organisasi kesehatan global memiliki target untuk menurunkan tingkat prevalensi yang tidak terkontrol sebesar 25% penyakit tidak menular (PTM) khususnya hipertensi karena merupakan penyebab nomor satu kematian dini di dunia pada periode 2010 hingga 2025.

Prevalensi hipertensi dari hasil pengukuran penduduk berusia ≥ 18 tahun di Indonesia sebanyak 30,8%, dari jenis kelamin laki-laki 26,9% dan jenis kelamin perempuan 34,7% (SKI, 2023). Prevalensi hipertensi di Jawa Barat pada Penduduk Umur ≥ 18 Tahun Menurut Provinsi, sebanyak 34,4% (SKI, 2023). Berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia > 18 tahun di Indonesia didapatkan 658.201 penderita terdiagnosa hipertensi, angka tertinggi terjadi di Provinsi Jawa Barat dengan 131.153 penderita dan angka terendah berada di Provinsi Kalimantan Utara dengan 1.675 penderita pada tahun 2023. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan tahun 2023, menyatakan bahwa prevalensi hipertensi di Kabupaten Kuningan sebanyak 82.946 orang (9,58%) dari jenis kelamin laki-laki 26.872 orang (6,24%) dan jenis kelamin perempuan 56.074 (12,89%) (N. L. Ramadhan et al., 2025).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) 45 Kuningan adalah rumah sakit terbesar dan rujukan utama di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Berdasarkan catatan rekam medik, hipertensi primer merupakan kasus yang paling banyak

terjadi. Kasus rawat inap untuk hipertensi primer pada tahun 2016 meningkat dari 8,74% (peringkat ke-5) menjadi 9,86% (peringkat ke-4) pada tahun 2017. Sedangkan pada rawat jalan tahun 2016 penyakit hipertensi primer sebanyak 15,38% dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi sebanyak 19,86% (Rahmayani, 2019). Berdasarkan studi pendahuluan pada tahun 2025 di RSUD 45 Kabupaten Kuningan diperoleh data pasien hipertensi sebanyak 1.336 orang, untuk data pasien hipertensi di poli penyakit dalam sebanyak 507 orang.

Pemahaman mengenai pemakaian obat antihipertensi atau obat apapun terkadang diremehkan oleh banyak orang padahal hal tersebut memiliki peranan penting dalam prosedur pemakaian obat yang optimal. Perlu dipahami bahwa setiap obat memiliki fungsi atau multi-indikasi klinis tersendiri sehingga memerlukan pemahaman sebelum mengkonsumsinya. Obat anti hipertensi memiliki beberapa golongan, misalnya *ACE Inhibitor* dan *Beta-Blocker* yang biasanya digunakan oleh pasien non-hipertensi untuk menangani gagal jantung kronis atau gangguan ginjal. Pasien perlu memahami multi indikasi tersebut agar tidak terjadi hal yang merugikan. Sehingga penilaian pengetahuan pemahaman pasien khususnya pada pasien hipertensi rawat jalan menjadi urgensi yang perlu diteliti (Sahputri, 2024).

Penelitian ini memfokuskan pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD 45 Kabupaten Kuningan. Rumah Sakit 45 Kabupaten Kuningan merupakan rujukan utama karena mereka adalah representasi terbaik dari populasi penderita yang bertanggung jawab penuh atas pengobatan mandiri

di rumah. Kepatuhan dan efektivitas terapi sangat bergantung pada tingkat pengetahuan mengenai pemakaian obat antihipertensi. Pengukuran pengetahuan ini sangat penting karena ketidaktepatan penggunaan obat dapat memicu komplikasi serius dan meningkatkan morbiditas/mortalitas. Hasil penelitian akan menjadi tolak ukur bagi tenaga kesehatan untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan merancang intervensi edukasi yang lebih efektif, demi menjamin tercapainya sasaran terapi dan kualitas hidup pasien.

Berdasarkan latar belakang ini peneliti ingin mendalami bagaimana tingkat pengetahuan obat antihipertensi di kalangan pasien rawat jalan penderita hipertensi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemakaian Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di RSUD 45 Kabupaten Kuningan Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan pemakaian obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD 45 Kabupaten Kuningan tahun 2026.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pemakaian obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD 45 Kabupaten Kuningan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pemakaian obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan berdasarkan jenis kelamin,
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pemakaian obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan berdasarkan usia
- c. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pemakaian obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan berdasarkan pendidikan
- d. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pemakaian obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan berdasarkan pekerjaan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini mengarah pada bidang farmasi klinis komunitas. Objek penelitian ini hanya mencakup satu variabel yaitu tingkat pengetahuan pemakaian obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD 45 Kabupaten Kuningan Tahun 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis yaitu dapat menambah pengetahuan peneliti tentang penyakit hipertensi.
2. Manfaat bagi masyarakat yaitu dapat meningkatkan pengetahuannya terkait penggunaan obat antihipertensi yang baik.
3. Bagi institusi yaitu untuk dapat menjadi sumber referensi penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pemakaian obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD 45 Kabupaten Kuningan tahun 2025. Ada beberapa penelitian yang dijadikan sebagai acuan pada penelitian ini, ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
Hanandita R. Pramestutie, Nina Silviana (2016)	Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Penggunaan Obat di Puskesmas Kota Malang	1. Pengambilan sampel 2. Instrumen menggunakan kuesioner	1. Waktu dan tempat penelitian
Jaeynisha Mathavan, Gde Ngurah Indraguna Pinatih (2017)	Gambaran Tingkat Pengetahuan terhadap Hipertensi dan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I, Bangli-Bali	1. Instrumen menggunakan kuesioner	1. Waktu dan tempat penelitian
Seftian Hardiana (2021)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada pasien Hipertensi di Rawat Jalan RSUD Kota Madiun	1. Desain penelitian 2. Pengambilan sampel 3. Instrumen menggunakan kuesioner	1. Waktu dan tempat penelitian

Merista Dewi (2023)	Tingkat Pengetahuan Pasien dalam Pemakaian Obat Antihipertensi di Puskesmas Cikajang Kabupaten Garut	1. Jenis penelitian 2. Variabel penelitian 3. Instrumen menggunakan kuesioner	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Teknik pengambilan sampel
Dewanti Putri Amaldo (2024)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Rawat Jalan RSUD dr. SOEKARDJO Kota Tasikmalaya	1. Jenis penelitian 2. Instrumen menggunakan kuesioner 3. Teknik Pengambilan sampel	1. Waktu dan tempat penelitian
